



**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMPN 02 SINGOSARI**

SKRIPSI

OLEH:

FANNY MAULIDA KURNIAWATI

NPM. 21601011063



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2020

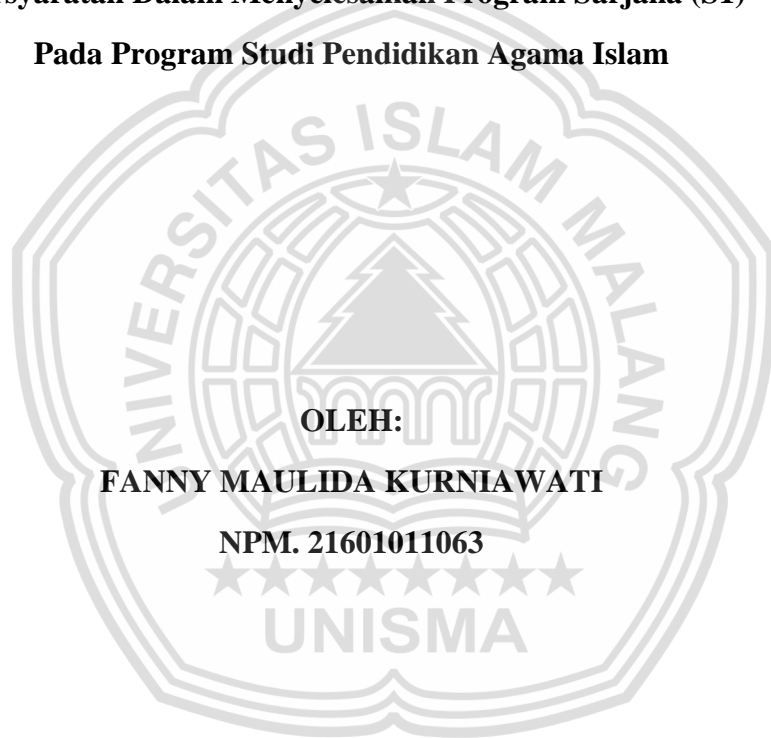


**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMPN 02 SINGOSARI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)**

Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



OLEH:

FANNY MAULIDA KURNIAWATI

NPM. 21601011063

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2020

Abstrak

Kurniawati, Fanny Maulida. 2020. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 02 Singosari*. Skripsi, Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing I : Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.PdI, Dosen Pembimbing II : Dr. H. Syamsu Madyan, Lc, MA.

Kata Kunci : *Strategi, Motivasi, Kualitatif, Pendidikan*

Di era Zaman yang sudah cukup berkembang ini, setiap manusia harus memiliki ilmu yang bisa menjadikan pegangan dan modal didalam hidupnya. Akan tetapi seiring berkembangnya kemajuan teknologi membuat siswa malas dan terkadang mengabaikan pelajaran terutama untuk pelajaran PAI, sehingga membuat para guru sedikit kesulitan dalam memotivasi para siswa dalam mata pelajaran PAI. Pada penelitian kali ini peneliti ingin melakukan tentang bagaimana dan seperti apa Strategi seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran PAI. Selain itu peneliti juga mencari tahu metode apa yang digunakan seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar seorang siswa.

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Dimana peneliti menggunakan data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, interview, dokumentasi dan profil sekolah yang didapatkan langsung dari pihak sekolahan. Objek petama dari penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran PAI di SMPN 02 Singosari, dan juga beberapa siswa sebagai faktor pendukung untuk memperoleh kevalidtan data. Maka yang menjadi pegangan dalam penelitian ini adalah strategi yang diterapkan oleh seorang guru untuk meningkatkan motivasi seorang siswa.

Sesuai dengan tujuan dari penelitian kali ini, peneliti ingin mengetahui seperti apa acara guru menerapkan sistem pembelajaran dari seorang guru kemudian peneliti juga mengamati tentang motivasi yang dimiliki oleh seorang siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI, setelah itu barulah peneliti melakukan analisa dan mendeskripsikan hasil dari analisa yang diperoleh, disisi lain peneliti juga mencari tau faktor apa saja yang menghambat motivasi dari seorang siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI.

Dari hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan pada bulan januari 2020 didapatkan beberpa paparan data, diantaranya, 1) Motivasi belajar yang ada di SMPN 02 Singosari ini dari hari ke hari mengalami perubahan yang sangat baik dan jauh lebih baik. Karena guru PAI selalu memperhatikan dan tidak lelah untuk terus berinovasi memberikan yang terbaik. 2) Strategi interaktif dengan menggunakan metode Snowball Throwing di SMPN 02 Singosari diantaranya, Pemberian Nilai Terbaik, Pemberian Hadiah, Memberikan Pujian, Mengadakan Kompetisi, Menggunakan Metode yang Bervariatif, Memberikan Hukuman yang Membangun, Memanfaatkan Lingkungan Sekitar dan Sarana Prasarana. 3) Dari

pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar khususnya pelajaran pendidikan agama Islam ada beberapa faktor penghambat seperti, teman sebaya, guru, fasilitas, sarana prasarana, dan kondisi siswa.

Dari beberapa pejabaran diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa SMPN 02 singosari cukup baikk meskipun masih ada beberapa siswa yang masih memiliki tingkat motivasi yang rendah dikarenakan beberpa faktor mulai dari sarana dan prasarana, lingkungan dan teman sebayanya sehingga membuat motivasi belajar siswa menurun. Akan tetapi para guru memiliki strategi yang cukup menarik sehingga mampu mengembalikan semangat belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran PAI.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di Era Zaman yang sudah cukup berkembang ini, setiap manusia harus memiliki ilmu yang bisa menjadikan pegangan dan modal didalam hidupnya. Hal ini perlunya seorang individu memiliki pendidikan yang tidak hanya bertumpu pada satu lembaga saja. Karena pendidikan memiliki cakupan yang cukup luas. Abd Ghofur (2009: 61) mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia, secara umum dan sangat mendasar. Pendidikan juga bisa dikatakan sebagai memanusiakan manusia yang berkalangan muda maupun dewasa, karena pada fase masa muda ini seseorang mampu menciptakan inovasi-inovasi yang baru, serta mampu mengembangkan kemampuan, sikap, tingkah lakunya yang kemudian mampu mengontrol masalah dalam kehidupan sosialnya. Seperti yang dikatakan oleh Sir Godfrey Thomson, bahwa pendidikan ialah pengaruh terbesar dilungkungan masyarakat dalam mewujudkan perubahan yang secara permanen tentang perubahan tingkah laku, sikap, serta pemikirannya.

Abd Ghofur (2009: 69-70) juga mengatakan, pendidikan juga memiliki beberapa ruang lingkup yang dapat membatasi dari hal-hal yang menyimpang dari suatu pendidikan yang kriminal. Suatu pendidikan akan terbentuknya mengenai ruang lingkup, ruang lingkup inilah yang dapat menciptakan guru serta murid yang menghasilkan pendidikan yang baik.

Kemudian dari situlah akan munculah sebuah ilmu yang mana tidak hanya berupa mengenai ilmu formal atau pelajaran saja melainkan ilmu yang bisa dikaitkan dengan spiritual-spiritual yang baik seperti teriptanya rasa tolong menolong, tanggung jawab, disiplin, jujur, dan lain sebagainya. Hal inilah yang bisa dikatakan sebagai hal penting yang perlu diperhatikan dalam suatu pendidikan di Indonesia, hal yang menguntungkan lainnya adalah guru serta siswa mampu berinteraksi secara efektif dan secara leluasa. Dengan terbentuknya ruang lingkup yang sebaik mungkin akan menjadikan suatu pendidikan yang efektif serta inovatif yang mana tidak selalu terpacu didalam suatu waktu dan tempat yang telah terjadwalkan oleh lembaga.

Dalam sebuah pendidikan terdapat berbagai fungsi yang bisa memberikan efek baik bagi kehidupan, misalnya mampu merubah kepada kemajuan perekonomian, kesejahteraan kehidupan dan lain sebagainya. Pendidikan juga memiliki peran yang cukup banyak dan cukup penting bagi kelangsungan hidup, karena dengan pendidikan manusia bisa memberikan contoh-contoh yang baik atau dapat mewariskan hal-hal positif kepada generasi penerusnya agar nantinya bisa menjadi generasi yang memiliki pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut tidak terlepas dalam suatu lembaga pendidikan. Lemabaga pendidikan juga harus memperhatikan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
(Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 20)

Di dalam UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 1 telah dijelaskan bahwasanya pendidikan dapat menjadi suatu usaha sadar dalam pembentukan spiritual yang baik, mengendalikan diri, memiliki akhlak yang baik serta bermanfaat bagi masyarakat agama dan bangsa. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan adalah salah satu aspek yang bisa dikatakan sebagai kebutuhan manusia. Dengan terciptanya pendidikan yang baik akan memberikan peningkatan kualitas peserta didik serta kemajuan budaya yang ada di sekeliling kita.

Pendidikan juga mampu dikatakan sebagai aset bagi manusia yang berkehidupan di muka bumi ini, karena hanya dengan pendidikan manusia akan mampu mengenali serta mampu menggali ilmu yang jauh lebih mendalam. Jika seseorang tidak menanamkan pendidikan sejak dini kepada keturunannya akan terjadilah suatu bencana yang nantinya akan menyebabkan kerugian pada dirinya. Karena pendidikanlah yang mampu mengantarkan manusia kepada perbuatan yang baik, positif, kehidupan yang layak, hingga pada kehidupan yang diberkahi oleh Allah SWT. Dengan kurangnya pendidikan seseorang akan kesulitan dalam menemukan solusi, kebingungan dalam mencari arah tujuan mengenai permasalahan yang cukup beragam bentuk yang telah ada di muka bumi ini.

Maka dari itu pentingnya pendidikan bagi manusia, hingga nanti manusia akan mengetahui beribu macam ilmu yang ada dimuka bumi ini, karena ilmu akan memberikan manfaat yang besar di dunia maupun di akhirat. (Jalaluddin, 2017: 26)

mengemukakan yang telah dijelaskan di dalam QS. An-Naml ayat 40 yang berbunyi:

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ ۚ فَلَمَّا رآه مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا
مِن فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي أَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ ۚ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ

Artinya: *Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia".(QS. An-Naml: 40).*

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa seseorang seseorang yang mempunyai ilmu Allah akan membawakan singgahsana kepadamu sebelum matamu berkedip, dengan artian Allah akan memberikan segala bentuk kenikmatan sama halnya kenikmatan ilmu yang telah diberikan kepada kita, keberkahan ilmu yang ada di kehidupan kita. Dan ketika kita mampu untuk mensyukurinya sama halnya mensyukuri ilmu maka allah akan tambahkan segala nikmatnya yang tak terbatas.

(Jalaluddin, 2017: 43) juga mengemukakan, yang telah dijelaskan di dalam Q.S Al-Ankabut: 43 yang berbunyi:

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya: *Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia.*

Dan tidak ada yang bisa memahaminya kecuali mereka yang berilmu.

(Q.S Al-Ankabut: 43)

Dari ayat yang kedua ini dapat kita ambil kesimpulan bahwa setiap orang yang menginginkan kehidupan yang bahagia di dunia, di akhirat maupun ataupun keduanya. Hendaklah seseorang itu harus memiliki ilmu yang cukup dan tidak boleh sedikitpun menyombongkan diri. Karena seseorang yang tidak memiliki ilmu ia tidak akan mampu menghadapi segala persoalan yang ada di muka bumi ini. Karena Allah telah menciptakan adanya suatu ilmu maka kita harus mencarinya serta mengamalkannya didalam kehidupan kita.

Oleh karena itu, pendidikan mampu menolong kita dan mampu menjadikan kita sebagai tuntunan arah kehidupan yang baik. Dengan ilmu pula seseorang akan memiliki tenggang rasa dalam menghormati sesama manusia dan memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian yang baik dalam setiap individu mampu mengelola diri untuk memiliki rasa kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan sekitar (Hutagalung, 2007: 1).

Pendidikan yang diberikan kepada anak didik juga harus sesuai dengan umur serta psikologis anak, kemudian harus memperhatikan antara pendidikan agama serta pendidikan umum agar tidak pincang didalam cara berpikirnya. Abudinata (2003: 221) mengatakan bahwa pendidikan agama dapat memberi refleksi dalam kehidupannya untuk mengendalikan dirinya. Oleh karenanya pendidikan agama perlu diyakini, dipahami serta diamalkan di dalam kehidupan manusia agar

terciptanya kepribadian yang bermartabat. Pendidikan agama Islam memiliki peran yang cukup penting untuk bekal dikehidupannya yang tidak mudah terdoktrin oleh paham lainnya, Patoni (2004: 32) mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam mampu meningkatkan keimanan anak didik tentang beragama Islam, sehingga menjadi insan yang bertaqwa. Dengan adanya suatu pendidikan ini seorang anak dapat menemukan bakat-bakat yang ada pada dirinya melalui ilmu-ilmu yang ia gali sehingga nantinya akan timbul minat serta motivasi terhadap anak untuk berpacu dalam meraih akan ia inginkan.

Faktor utama dalam mencapai keberhasilan seorang anak adalah dengan cara mengetahui minat anak, pentingnya minat yang harus dimiliki setiap anak. Slameto dalam Asmani (2009:32) mengemukakan bahwa minat adalah keterkaitan hal tertentu dari dorongan dirinya tanpa adanya perintah dari pihak manapun. Minat juga berhubungan dengan kondisi kejiwaan seseorang yang mana terdiri dari kognisi, emosi, dan konasi, dengan hal tersebut minat bisa dikatakan sebagai hal yang bisa dilakukan dengan sendirinya atau dari dorongan orang lain, minat juga jika dilihat dari segi perasaan dapat dikatakan mampu menyatu dengan perasaan.

Keberhasilan suatu pelajaran juga harus memperhatikan faktor-faktor minat belajar siswa tersebut, karena minat menentukan keberhasilan seorang anak. Minat tersebut memiliki cakupan mulai dari segi bahan pelajaran, materi, dan lain sebagainya. Ketika siswa tidak memiliki minat pada suatu pelajaran, materi dan lain sebagainya maka yang terjadi hasil belajar tidak akan berjalan secara maksimal. Oleh karenanya, guru harus memiliki cara dan solusi dalam mengatasi

kurangnya minat dalam belajar anak, seperti bisa dilakukan dengan memberikan metode pembelajaran yang bervariasi, kreatif, inovatif.

Keberhasilan seorang guru dalam suatu pencapaiannya harus memperhatikan tentang pentingnya memahami metode yang bervariasi didalam pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut seorang guru akan mampu memahami fungsi serta dapat melaksanakan metode baik dan benar. Ada beberapa macam-macam metode yang bisa diterapkan kepada anak didik, mulai dari metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi, inkuiri, sosiodrama (bermain peran), *Problem Solving*, sistem regu, latihan, karyawisata dan lain sebagainya. Dari berbagai metode yang telah diuraikan diatas salah satunya bisa mempermudah dalam pencapaian tujuan suatu pendidikan serta mampu mengembangkan kreativitas guru. Dan setelah menemukan metode dengan tepat dan sesuai selanjutnya untuk memahami minat seorang siswa guru perlu memberikan motivasi kepada siswa, seperti motivasi penguatan dan keterkaitan dalam belajar agar siswa tidak bosan dan lebih semangat.

(Uno, 2016: 102) mengatakan bahwa hakikat motivasi adalah kekuatan dan dorongan dari diri seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan tertentu, yang nantinya akan mendorong semangat serta giat pada setiap individu. Motivasi ini bisa menjadi solusi dalam mengatasi kurangnya minat belajar pada peserta didik. (Hamalik, 2001:167) mengemukakan bahwa cara menumbuhkan minat peserta didik adalah dengan menggerakkan motivasi kepada anak tersebut, dengan cara memberikan pujian, hadiah, memberikan nilai yang baik, memberikan media pembelajaran yang menarik dan lain sebagainya. Hal

inihlah bisa menumbuhkan rasa semangat, giat, tekun dalam suatu proses pelajaran tertentu.

Tugas seorang guru dalam dunia pendidikan tidak hanya mencerdaskan seorang anak didik melainkan juga menjadi seorang pengajar yang bisa membentuk karakter kepribadian yang baik. Pada hakikatnya mengajar adalah proses dalam mengkondisikan peserta didik dengan lingkungannya, dalam mengajar juga akan tercipta proses bimbingan dan arahan kepada anak didik yang nantinya mewujudkan proses belajar yang baik. Sebagai seorang guru yang profesional pentingnya memperhatikan akan masalah-masalah dalam belajar anak, ada beberapa anak yang menyerap suatu pelajaran dengan cepat, sedang dan lamban. Permasalahan-permasalahan dalam belajar ini sangat penting perhatian khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru misalnya dengan mengatur strategi pengajaran yang cocok diberikan kepada anak didik.

(Woolfolk, 2004: 549) mengemukakan bahwa keterkaitan antara strategi pengajaran dan pembelajaran siswa sulit dipahami. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru tidak serta merta bisa dilakukan juga oleh siswa, hal ini yang nantinya bisa menciptakan situasi-situasi tentang permasalahan yang ada di dalam kelas. Oleh karena itu, seorang guru tidak bisa serta merta memberikan metode, strategi kepada peserta didik dengan seenaknya tanpa memperhatikan kondisi siswa. Strategi yang diberikan juga harus memperhatikan tentang mengidentifikasi tingkah laku anak, memilih pendekatan yang sesuai, memilih metode yang tepat, serta mengevaluasi. Hal inilah yang menjadi tolak ukur dalam suatu permasalahan minat serta motivasi anak didik.

(Hardini & Puspitasari, 2017) mengemukakan bahwa strategi belajar dikatakan sebagai sifat ataupun tingkah laku. Strategi juga meliputi tentang metode, rencana, serta perangkat kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Keterkaitan antara strategi dan metode ini memiliki peran yang cukup detail dalam proses pembelajaran. Karena metode disini adalah cara yang dilakukan seorang guru dalam menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan serta mendukung untuk pencapaian kesuksesan peserta didik.

SMP Negeri 02 Singosari memiliki waktu jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya tiga jam perminggu. Dengan fakta ini tanggung jawab seorang guru PAI sangatlah besar dalam pembentukan akhlak yang baik kepada anak didik. Pembentukan akhlak yang baik pada anak tidak hanya bisa dilakukan dengan sebuah kekerasan atau tindakan melainkan dengan tindakan memberi contoh yang baik, hal inilah yang menjadi tugas berat seorang guru PAI. Dengan contoh-contoh yang baik yang diberikan akan membentuk watak yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam penelitian ini bahwa ada beberapa dari siswa yang rasa kepekaan, perhatian terhadap guru yang menjelaskan materi, masih tidak konsentrasi atau ramai sendiri. Tetapi mereka hanya perlu perhatian dari guru tersebut. Dari permasalahan yang timbul inilah apa saja yang melatarbelakangi siswa kurang konsentrasi dalam memperhatikan pelajaran, seorang guru juga perlu memperhatikan motivasi belajar yang diberikan kepada siswa sudah sesuai dan tepat. Sehingga guru akan mampu mengantisipasi permasalahan yang terjadi dari peserta didik. Dengan demikian motivasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 02

Singosari sudah baik hanya saja perlu di tingkatkan agar nanti menjadi lebih baik lagi, karena motivasi belajar inilah dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Dalam penelitian, menentukan judul penulis tidak melakukan dengan sejadinya melainkan dengan memperhatikan berdasarkan fakta serta kemenarikan penelitian yang ada dilapangan. Dari fakta yang ada dilapangan penulis tertarik untuk melakukan penelitan tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar kepada siswanya agar lebih semangat, sehingga nanti akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan yang diharapkan guru khususnya pada mata pelajaran PAI. Dari pemaparan diatas penulis tertarik menarik judul penelitian tentang **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 02 Singosari”**.

B. Fokus Penelitian

Dari hasil konteks penelitian yang telah penulis paparkan, maka muncullah sebuah fokus penelitian diantaranya :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 02 Singosari tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 02 Singosari pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2019/2020?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 02 Singosari tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Dari penentuan fokus penelitian diatas maka menghasilkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 02 Singosari tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 02 Singosari pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2019/2020.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 02 Singosari tahun pelajaran 2019/2020.

D. Kegunaan Penelitian

Dari rumusan dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan disebutkan, maka penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga, kampus serta penulis sendiri.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan serta menambah kualitas kinerja guru dalam mengembangkan strategi-strategi yang baik dalam peningkatan minat serta motivasi belajar anak khususnya pada guru pelajaran PAI.

2. Secara Praktis

a. Bagi SMP Negeri 02 Singosari

Dapat dijadikan sebagai peningkatan kualitas kinerja guru serta kualitas mata pelajaran PAI dan memberikan saran terkait strategi yang sesuai akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

b. Bagi Siswa SMP Negeri 02 Singosari

Dengan beberapa strategi yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran PAI siswa akan lebih memiliki minat serta termotivasi untuk mempelajarinya lebih jauh.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan tentang pendidikan dan termotivasi untuk memiliki kepekaan terhadap siswa agar mampu mendorong pembelajaran yang efektif sehingga menerapkan berbagai strategi, metode akan berjalan dengan mudah.

d. Bagi Pembaca

Dapat menjadi referensi tentang strategi guru dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

E. Definisi Operasional

Dalam definisi operasional ini akan penulis uraikan terkait judul yang telah disebutkan, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikannya. Judul skripsinya yakni : “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 02 Singosari”, maka penulis akan menjelaskan mengenai istilah yang ada di judul tersebut.

1. Strategi Guru

Menurut Sudjana dalam bukunya Mujahidin (2017: 5) mengatakan strategi berasal dari bahasa latin, yaitu *strategos* yang artinya militer dan *ago* yakni memimpin (memimpin militer dalam melaksanakan tugas-tugasnya). Sedangkan guru adalah seorang pendidik yang mampu mentrasferkan ilmu serta mengajarkan kepribadian yang baik kepada peserta didiknya. Jadi, strategi guru adalah suatu langkah awal yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam menentukan tujuan tertentu guna mencapai hasil yang maksimal.

2. Motivasi Belajar

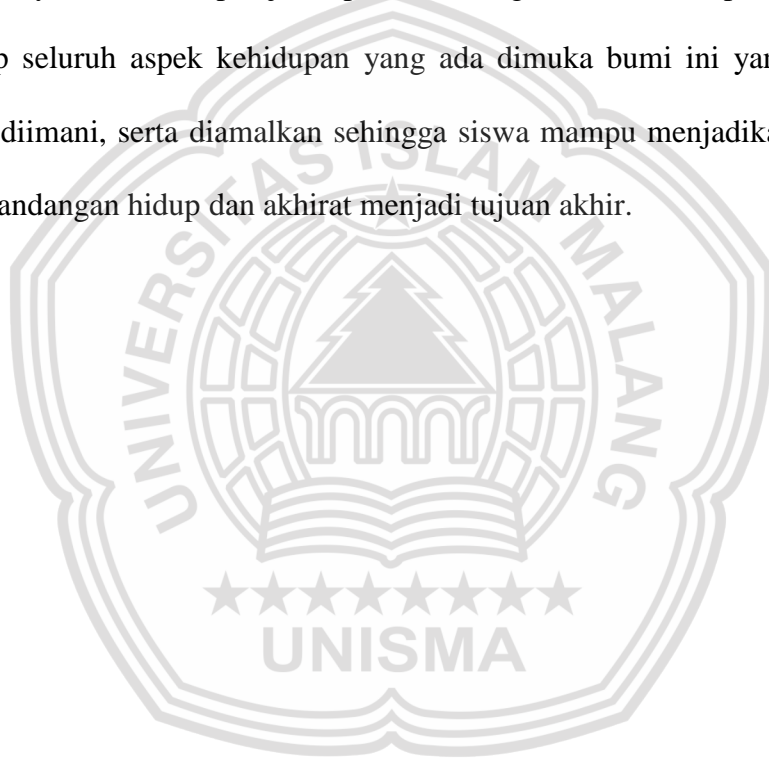
- a) Motivasi adalah keinginan seseorang untuk melakukan hal tertentu. Motivasi ini berkaitan dengan minat. Biasanya seseorang setelah melihat orang lain melakukan hal yang menurutnya baik, unik dan lain sebagainya. sehingga keinginan dari dalam diri itu muncul dan seseorang itu menjadi termotivasi.
- b) Belajar merupakan perubahan tingkah laku buruk menuju tingkah laku baik, perubahan tersebut terjadi pada latihan-latihan dan pengalaman. Belajar juga cenderung pada pembentukan yang membutuhkan jangka waktu cukup panjang, karena belajar terdiri dari beberapa aspek psikis dan fisik. (Darnim & Khairil, 2011).

Dari pemaparan diatas bahwa motivasi belajar adalah perubahan tingkah laku dalam kegiatan pembelajaran yang terdiri dari ranah afektif, kognitif, serta

psikomotorik yang muncul dari dorongan orang lain sehingga nantinya seorang individu akan termotivasi dengan sendirinya.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Mapel PAI)

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar dan tersusun dalam menyiapkan generasi muda, dewasa untuk memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam. Dan juga melakukan toleransi terhadap agama lainnya. Jadi mata pelajaran pendidikan agama Islam (Mapel PAI) ini mencakup seluruh aspek kehidupan yang ada dimuka bumi ini yang harus diyakini, diimani, serta diamalkan sehingga siswa mampu menjadikan Islam sebagai pandangan hidup dan akhirat menjadi tujuan akhir.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah peneliti sampaikan di atas membawa peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Motivasi belajar di SMP Negeri 02 Singosari Kabupaten Malang, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Motivasi-motivasi yang timbul dari dalam peserta didik maupun dari luar mempunyai peran dan pengaruh sangat penting pada proses peningkatan motivasi belajar yang baik. Motivasi belajar tersebut juga bertujuan untuk bekal di masa yang mendatang bagi generasi penerus bangsa yang bersaing dan berkompeten.
- 2) Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 02 Singosari pada mata pelajaran PAI sudah berjalan cukup baik dan sesuai sasaran, strategi yang diberikan memiliki beragam metode dan cara dalam penyampaianya. Seperti dengan pemberian hadiah, pemberian penghargaan, pujian, serta pemberian motivasi yang membangun untuk peserta didik.
- 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam proses meningkatkan motivasi belajar terdiri dari lingkungan dan teman sebaya, guru, fasilitas, sarana prasarana, dan kondisi siswa. Dari beberapa faktor tersebut dapat diseimbangkan secara maksimal sehingga dalam meningkatkan motivasi belajar PAI berjalan dengan baik dan kondusif.

B. Saran

1) Bagi Guru

Sebaiknya para dewan guru lebih memperhatikan dan meningkatkan metode yang beragam sehingga peserta didik tidak memiliki kejenuhan dan ramai sendiri ketika pelajaran berlangsung.

2) Bagi Peserta Didik

Dalam mencapai keberhasilan dan kesuksesan dalam belajar pentingnya kesadaran dalam diri untuk lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, agar menjadi generasi penerus yang berkualitas.



DAFTAR RUJUKAN

- Abudinata. 2003. *Managemen Pendidikan*. Jakarta: Premedia
- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Anggota IKAPI, 2009. *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, Bandung:
FOKUSMEDIA
- A.M, Sardiman. 2014 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja
Grafindo Persada
- A.M, Sardiman. 2007 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.
Raja Grafindo Persada
- Arikunto, *Suharsimi*. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.
Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Depag Ri, Alquran dan terjemahan. Jakarta
- DEPDIKNAS, 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam SMP
MTS*. Jakarta: Pusat Kurikulum
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka
Cipta
- Dwi Prasetya. D, dkk. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Engkoswara, dan Aan Komariah. 2010. *Administrasi Pendidikan*, Bandung:
Alfabeta

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara

Ghofur, Abd. 2009. *Pendidikan Anak Pengungsi (Model Pengembangan Pendidikan di Pesantren bagi Anak-anak Pengungsi)*. Malang: UIN-Malang Press (Anggota IKAPI)

Hardini, Isriani & dewi puspitasari. 2017. Strategi pembelajaran terpadu (teori, konsep, & implementasi). Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media)

Darnim, Sudarwan dan Khairil. 2011. *Psikologi Pendidikan (dalam prespektif baru)*. Bandung: CV. Alfabeta

Hamalik, Oemar. 2001. *proses belajar mengajar*. Jakarta:PT Bumi Aksara

Ibid. Hlm. 69-70

Ibid 143-148

Ibid. Hlm 327

Idzhar, Ahmad. 2006. *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Office*, Vol. 2 No.2,

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+tentang+peran+guru+meningkatkan+motivasi&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DeSJbb83zKzsJ

Inge, Hutagalung. 2007. *Perkembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*. Jakarta: PT Indeks

Imam Al Ghazali, 2007. *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, terj. Zein Husein Al-Hamid. Jakarta: Pustaka Amani.

Ismail, Arif. 2008. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al-Mahali & Abu al-Fadl Abdur Rahman bin Abu Bakar bin Muhammad Jalaluddin al-Suyuthi. (2018). *Terjemah Tafsir Jalalain Jilid 1*. Jawa Barat: PT Palapa

Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al-Mahali & Abu al-Fadl Abdur Rahman bin Abu Bakar bin Muhammad Jalaluddin al-Suyuthi. 2017. *Terjemah Tafsir Jalalain Jilid 2*. Jawa Barat: PT Palapa

Moleong, Lexy.J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mujahidin, Firdos. 2017. *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Nafis, Muhammad Muntahibun. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras

Patoni, Achmad. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bina Ilmu

Purwanto, Ngalim, , 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Roestiyah, N.K, *Didaktik Metodik*,(Jakarta : PT. Bina Aksara, 1986), hal 70
- Rohmadi, Syamsul Huda. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Salim, Haitami, Syamsul Kurniawan, 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media
- Selvianym, blogspot.com, http, persaingan serta pengaruhnya terhadap motivasi siswa belajar, 2011/11/diakses pada tanggal (08-01-2013)
- Selvianym, blogspot.com, http, persaingan serta pengaruhnya terhadap motivasi siswa belajar bahasa arab, 2011/11/diakses pada tanggal (08-01-2013)
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta : Rineka Cipta,1990), hlm. 182
- Soejono, 1982. *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*. Bandung: CV Ilmu Wiyani,
- Novan Ardy & Barnawi, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam (Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudijono, Anas, 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa:

Jurnal PROMOSI Program Studi Pendidikan Ekonomi 3

Subagyo, Joko. 1999. *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*. Jakarta: PT

Rineka Cipta

Slameto, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta. 1999), hal.56.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT

Rineka Cipta. Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA* (Jakarta:

Rineka Cipta. 1992), hal. 16.

Sulaiman. (2014). *Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Oleh Guru*

Terhadap Motivasi Belajar Siswa Aceh Besar. *Jurnal Pesona Dasar*, 2(3), 85-93.

Subini, Nini. 2012. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera

Syamsu, Yusuf. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung:

Rizqi Press

Syamsyidar. (2016) Pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi belajar di

kelas VII SMP Negeri 2 Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara, *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi Vol IV No 1*

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*,

Jakarta: Rineka Cipta.

Tafsir, Ahmad, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras

Tim MKDK IKIP Semarang, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang : Depdikbud,

IKIP Semarang, 1996) hlm. 53.

Uno, Hamzah dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Uno, Hamzah dan Nina Lamatenggo. 2013. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005, *tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Permana

Woolfolk, Anita & Lorraine McCune-Nicolich. 2004. *Mendidik anak-anak bermasalah (psikologi pembelajaran II)*. Jakarta: Inisiasi Press.

